

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan penelitian mengenai hubungan penerimaan remaja yang memiliki saudara kandung *down syndrome* dengan konsep diri di SLB Negeri Jakarta didapatkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, antara lain:

- a. Usia responden rata-rata memasuki usia remaja madya (pertengahan) dan penerimaan terhadap saudara kandung tinggi mayoritas berada pada usia remaja madya dan remaja akhir.
- b. Karakteristik responden dengan kategori jenis kelamin didapatkan bahwa responden laki-laki sebanyak lebih sedikit dibandingkan responden perempuan. Maka, dalam penelitian ini mayoritas responden remaja yang memiliki saudara kandung *down syndrome* di SLB Negeri Jakarta adalah perempuan.
- c. Mayoritas remaja memiliki penerimaan terhadap saudara kandung yang tinggi dibandingkan remaja dengan penerimaan saudara kandung rendah. Penerimaan yang tinggi dapat disebabkan oleh faktor keterlibatan orang tua dan juga hubungan dengan saudara kandung.
- d. Mayoritas remaja memiliki konsep diri tinggi dibandingkan remaja dengan konsep diri rendah. Hal ini dikarenakan remaja banyak yang sudah mencapai tahap penerimaan.
- e. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui adanya korelasi atau hubungan bermakna antara usia dengan konsep diri. Nilai korelasi menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.
- f. Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan konsep diri remaja.
- g. Hasil analisis hubungan antara penerimaan remaja dengan konsep diri menandakan adanya korelasi bermakna atau adanya hubungan antara

- h. penerimaan remaja dengan konsep diri. Nilai korelasi menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh ada beberapa saran yang perlu di jadikan pertimbangan bagi remaja yang memiliki saudara kandung *down syndrome*, orang tua, perawat, dan peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan penerimaan terhadap saudara kandungnya yang menyandang *down syndrome* supaya terbentuk konsep diri yang lebih baik.

- b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menjadi seorang *role model* atau contoh yang baik bagi anak-anaknya, mampu memberikan penjelasan dan pengertian kepada saudara kandung dari anaknya yang menyandang *down syndrome* serta menjalin kelekatan yang baik antara orang tua dengan anak.

- c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus termasuk *down syndrome*. Dukungan yang diberikan dapat berupa menunjukkan rasa empati dan perhatian kepada keluarga tersebut.

- d. Bagi Perawat

Institusi keperawatan khususnya keperawatan jiwa harus memberikan upaya preventif dengan menjadi seorang edukator untuk memberitahu remaja yang memiliki saudara kandung dengan *down syndrome* mengenai hal-hal apa saja yang berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang, memberikan upaya promotif dengan mengajarkan kepada remaja mengenai strategi coping untuk beradaptasi secara sehat serta bisa menjadi konselor bagi remaja untuk mencurahkan hati dan pikirannya. Perawat juga harus bisa mendeteksi efek negatif yang mungkin terjadi kepada remaja dari adanya stigma masyarakat yang negatif terhadap

keluarga dengan anak *down syndrome* ataupun kebutuhan khusus lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai penyangkalan yang terjadi pada remaja dengan anak berkebutuhan khusus, bagaimana stigma masyarakat mengenai keluarga dengan anak tersebut, membuat alat ukur yang lebih baik, dan mencoba penelitian menggunakan kualitatif.

